

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan untuk media komunikasi dalam kegiatan interaksi antar manusia. Oleh sebab itu, bahasa berkedudukan penting sebagai media komunikasi dalam penyampaian pesan dan informasi dari penutur kepada lawan bicara. Selain itu, bahasa bukan hanya alat penyampaian informasi, namun juga untuk menjaga hubungan dengan orang lain. Sebagai pengganti sesuatu yang bernilai kasar dengan bentuk kebahasaan lain yang bernilai halus disebut dengan eufemisme.

Eufemisme merupakan penggunaan bahasa dalam bentuk frasa, kata, atau kalimat yang digunakan untuk tidak menyinggung orang lain menurut, Wijana (2008: 95). Demikian pula, eufemisme menurut Mustansyir (1988:41), penggunaan eufemisme bisa dilihat dengan cara memahami maksud penyampaian dari orang lain agar tidak salah paham. Selain itu, menurut KBBI edisi III 2001, eufemisme merupakan ungkapan yang dirasakan kasar dan dianggap tidak menyenangkan. Terakhir, menurut Suhardi (2015:157), eufemisme merupakan kalimat yang awalnya terkesan kasar diganti dengan majas yang melembutkan.

Eufemisme dipakai dalam pemberitaan, salah satunya eufemisme banyak ditemukan di pemberitaan daring. Saat ini, banyak ditemukan berbagai macam pemberitaan daring, seperti *Republika*, *Kompas.com*, *Cumi-cumi.com*, *Detik.com* dan

Sindonews.com. Pemberitaan daring adalah berita yang diterbitkan dengan menggunakan bantuan internet. Menurut Survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet setiap tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 hingga 2023 jumlah pengguna internet meningkat lebih tinggi 2,67% atau sebanyak 215,63 juta orang dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai 210,03 juta pengguna. Angka ini setara dengan 78,19% dari populasi penduduk Indonesia yaitu sebanyak 275,77 juta jiwa (<https://www.antaraews.com/berita/2930745/pengguna-interet-indoesia-naik-dari-tahun-ke-tahun>).

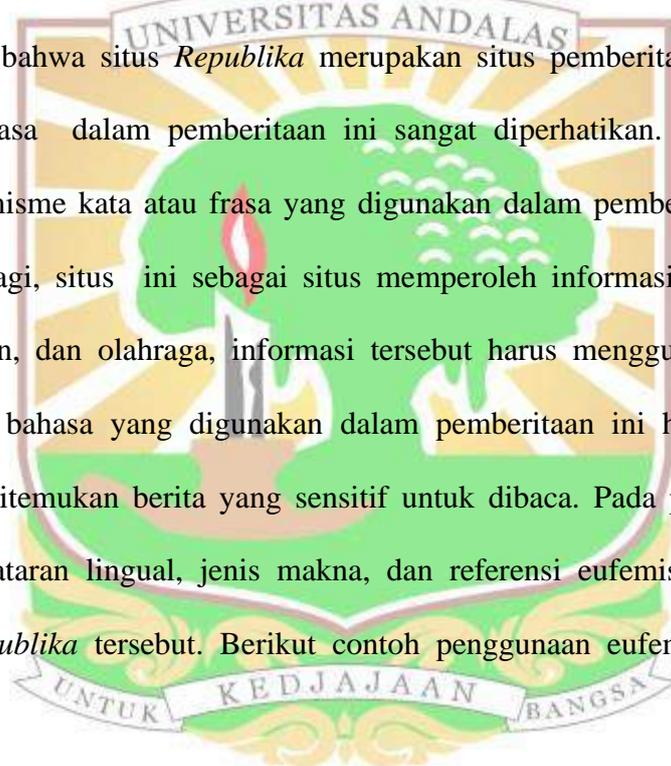
Data survei APJII memperlihatkan bahwa, semakin banyak pengguna internet, semakin banyak pula membaca berita daring dibanding berita luring. Salah satu berita daring yang banyak dibaca adalah situs *Republika*. Banyaknya pemberitaan daring saat ini, membuat penulis tertarik untuk menjadikan sebagai sumber data penelitian, terkhusus pada pemberitaan daring situs *Republika*.

Situs *Republika* merupakan koran yang berasal dari komunitas muslim di Indonesia dimana situs *Republika* termasuk koran nasional. Pada tahun 1995, *Republika* mulai menggunakan situs yang ada di internet. *Republika* pertama kali menjalankan sistem cetak jarak jauh (SCJJ) tahun 1997 (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Republika_).

Situs *Republika* mempunyai 2 penghargaan, yaitu meraih posisi pertama sebagai media massa daring dengan penggunaan bahasa Indonesia terbaik, serta meraih penghargaan kedua pada acara puncak bulan bahasa dan sastra tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) ([http://news.republika_\(surat_kabar\)](http://news.republika_(surat_kabar))). Selain itu, situs *Republika* juga mendapatkan

penghargaan dalam ajang SPS Awards 2023. Situs *Republika* menerima dua penghargaan, yaitu Indonesia Print Media Awards (IPMA) 2023 *Gold Winner* kategori *The Best of National Newspaper* dan Indonesia Print Media Awards (IPMA) 2023 *Gold Winner* kategori *The Best Of Editorial Newspaper*(<http://news.republika.co.id/berita/rriujq423/republika-sabet-dua-gold-ipma-2023-kategori-kora-terbaik>).

Banyaknya penghargaan yang didapatkan oleh situs *Republika*, hal ini memperlihatkan bahwa situs *Republika* merupakan situs pemberitaan daring terbaik, penggunaan bahasa dalam pemberitaan ini sangat diperhatikan. Sehingga, banyak ditemukan eufemisme kata atau frasa yang digunakan dalam pemberitaan daring situs *Republika*. Apalagi, situs ini sebagai situs memperoleh informasi seputar ekonomi, politik, kesehatan, dan olahraga, informasi tersebut harus menggunakan eufemisme. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan dalam pemberitaan ini harus diperhatikan, karena banyak ditemukan berita yang sensitif untuk dibaca. Pada penelitian ini akan diteliti bentuk tataran lingual, jenis makna, dan referensi eufemisme yang terdapat dalam situs *Republika* tersebut. Berikut contoh penggunaan eufemisme dalam situs *Republika* :



Data 1

Kini keempatnya sudah **diamankan** dan saat ini menjalani proses pemeriksaan di Mapolres Payakumbuh. Sebagai barang bukti pihaknya juga menyita dua unit ponsel dan satu unit sepeda motor yang digunakan tersangka untuk bertransaksi.

(<https://news.republika.co.id/berita/rzwlld349/empat-orang-ditangkap-di-payakumbuh-karena-terlibat-narkoba-1-masih-remaja>)

Eufemisme dalam data 1 di atas yaitu *diamankan*. Bentuk tataran lingualnya berupa kata. Kata *diamankan* merupakan eufemisme dari kata *ditangkap*. Kata *diamankan* dengan asal kata *aman* secara leksikal dalam KBBI daring V (2023) bermakna ‘bebas dari bahaya’. Morfem *di-* pada kata *ditangkap* berfungsi untuk membentuk verba pasif, mengingat bentuk aktifnya *menangkap* yang secara leksikal, dalam KBBI daring V (2023) bermakna ‘memegang (sesuatu yang bergerak lepas, cepat, dan sebagainya); memegang (pencuri, penjahat, binatang, dan sebagainya) dengan tangan atau alat’.

Berdasarkan makna kontekstual, kata *diamankan* tidak memunculkan kesan keras bagi masyarakat seperti yang dapat dimunculkan oleh kata *ditangkap*. Tindakan *diamankan* secara paksa ialah *ditangkap*. Kata *diamankan* hanya proses ditemukan lalu *diamankan* tanpa melakukan proses, sedangkan kata *ditangkap* sudah pasti diproses. Dilihat dari referensi eufemisme, kata *diamankan* tergolong peristiwa karena terjadinya suatu peristiwa yang menimpa orang yang melanggar hukum sehingga orang yang melanggar hukum tersebut ditangkap.

Data 2

Menurut Kementerian Kesehatan, stigma terkait TB yang berkembang salah satunya adalah anggapan masyarakat bahwa ini merupakan penyakit masyarakat **tidak mampu**. Selain stigma dan diskriminasi, pasien TB juga mengalami masalah dalam mengakses layanan TB yang berkualitas. Untuk mengatasi hal ini, Imran mendorong adanya suatu umpan balik dari masyarakat terhadap pelayanan TB yang disediakan pemerintah.

<https://news.republika.co.id/berita/rzwmer366/stigma-masih-jadi-tantangan-pengobatan-pasien-tuberkulosis>

Eufemisme data 2 di atas yaitu *tidak mampu*. Bentuk eufemismenya terdiri atas dua kata atau berupa frasa. Frasa *tidak mampu* merupakan eufemisme dari kata *miskin*. Frasa *tidak mampu* mencakup dua kata yaitu *tidak* dan *mampu*. Kata *tidak* dalam KBBI daring V (2023) secara leksikal, bermakna ‘partikel untuk menyatakan penolakan, penyangkalan, pengingkaran, dan *mampu* bermakna ‘kuasa melakukan sesuatu, berada; kaya; memiliki harta berlebih’. Kata *miskin* secara leksikal dalam KBBI daring V (2023) bermakna ‘tidak berharta; serba kekurangan’.

Berdasarkan konteksnya, frasa *tidak mampu* diberikan sebagai kata ganti yang lebih halus untuk menghargai masyarakat yang tidak memiliki sumber penghasilan tetapi tidak memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan pokok keluarganya dan diri sendiri. Frasa *tidak mampu* bermakna lebih halus dibanding kata *miskin*. Kata *miskin* dapat merendahkan seseorang dan terkesan tidak menghargai orang tersebut. Berdasarkan referensi eufemisme, kata *tidak mampu* tergolong keadaan karena memperlihatkan suatu keadaan seseorang yang tidak mampu mempunyai mata pencarian.

Berdasarkan data di atas situs *Republika* adalah gambaran interaksi kehidupan seseorang, di dalamnya terdapat penggunaan eufemisme yang mana bahasa sebagai alat untuk mempererat hubungan sosial dalam aktivitasnya. Tujuannya agar pembaca paham dengan pemakaian eufemisme dalam pemberitaan.

1.2 Rumusan masalah

Dari permasalahan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Apa saja bentuk tataran lingual eufemisme yang digunakan dalam pemberitaan daring situs *Republika* dan apa saja jenis maknanya ?

- 2) Apa saja referensi tiap-tiap eufemisme yang digunakan dalam pemberitaan daring situs *Republika* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

- 1) Mendeskripsikan bentuk tataran lingual eufemisme yang digunakan dalam pemberitaan daring situs *Republika* dan jenis-jenis maknanya.
- 2) Mendeskripsikan referensi tiap-tiap eufemisme yang digunakan dalam pemberitaan daring situs *Republika*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diperoleh secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bisa meningkatkan wawasan penulis maupun pembaca terhadap perkembangan kajian linguistik, khususnya bidang semantik. Selain itu juga menambah unsur kebaruan bahasa eufemisme terhadap kajian linguistik.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, dapat memahami bahasa kata, frasa atau kalimat eufemisme dalam pemberitaan. Selain itu, dapat juga diterapkan dalam kehidupan ber manusia. Tujuannya, agar terhindar dari permasalahan atau perdebatan dalam masyarakat dan terciptanya lingkungan yang nyaman.

1.5 Metode dan Teknik

Metode merupakan cara yang harus dilaksanakan, dan teknik merupakan cara melaksanakannya (Sudaryanto, 2015:9). Menurut Sudaryanto ada tiga tahap metode dan teknik, yakni :

1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Penyediaan data dilaksanakan dengan menggunakan metode simak. Pada metode ini, penulis menyimak penggunaan bahasa pada situs *Republika* yang mengandung bentuk tataran lingual, jenis makna, dan referensi eufemisme. Setelah itu, menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik dasar yang dipakai diantaranya teknik sadap, yakni melakukan penyadapan eufemisme yang digunakan pada situs *Republika*. Selanjutnya, teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat yang digunakan sebagai teknik lanjutan. Penulis berperan sebagai penyimak atau pemerhati bahasa yang menggunakan eufemisme dalam pelaksanaan teknik SBLC. Kemudian, teknik catat yaitu dengan mencatat bahasa eufemisme pada pemberitaan daring situs *Republika*.

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode padan dan metode agih merupakan metode yang digunakan dalam kajian ini. Metode padan merupakan suatu metode yang menggunakan alat penentu yang terpisah dan tidak berkaitan dengan bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Metode padan referensial adalah metode padan yang digunakan dalam kajian ini, dimana alat penentunya adalah sesuatu yang dirujuk oleh bahasa itu sendiri. Dalam metode ini digunakan dua teknik yaitu, teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasarnya adalah Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan kemampuan alamiah bersifat mental yang dimiliki penulis sebagai daya pilahnya. Teknik ini dikenal sebagai daya pilah referensial. Menggunakan daya pilah ini, makna eufemisme akan diketahui berkaitan dengan golongan referensinya. Sedangkan teknik lanjutan yang dipakai adalah teknik

Hubung Banding Membedakan (HBB) dimana bentuk eufemisme dibandingkan supaya terlihat perbedaan masing-masing eufemisme tersebut.

Menurut Sudaryanto (2015), metode agih melibatkan penggunaan sebagian bahasa yang bersangkutan sebagai alat penentu. Metode ini juga memiliki teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar yang dipakai yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) yang membagi suatu satuan bahasa menjadi beberapa bagian untuk mengidentifikasi tingkat lingual eufemisme yang diterapkan di situs *Republika*. Sedangkan teknik lanjutan yang dipakai yakni teknik perluas dan teknik ganti.

Cara kerja dalam teknik ini yaitu kata-kata halus diganti menjadi kata-kata kasar. Tujuannya agar dapat terlihat kesamaan antara unsur pengganti, serta menguji penggunaan eufemisme dalam situs *Republika*. Penelitian ini menggunakan teknik perluas dengan memperluas unsur kesatuan lingual data ke kanan (ke belakang) atau ke kiri (ke depan). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan makna eufemisme yang terkandung sehingga diperoleh topik dari referensi eufemisme.

1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian formal dan informal merupakan dua pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan hasil analisis data riset ini. Sudaryanto (2015: 241) menyebutkan bahwa penggunaan tanda dan simbol untuk penyampaian informasi merupakan metode penyajian formal. Sebaliknya, teknik penyajian informal biasanya memakai kata-kata biasa.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini adalah keseluruhan eufemisme yang ada pada sumber data situs *Republika*. Sampelnya adalah penggunaan bahasa eufemisme dalam

pemberitaan daring pada situs *Republika*, periode bulan Juni -Agustus 2023. Penulis mengambil atau membaca pemberitaan situs *Republika* dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2023 alasannya, penulis banyak menemukan kata atau frasa eufemisme di dalam pemberitaan daring tersebut.

1.7 Tinjauan Pustaka

Mengacu pada beberapa data dan hasil riset yang ada, kajian ini didukung oleh beberapa penelitian lainnya, yaitu:

- 1) Penelitian sejenis dalam penulisan penelitian ini adalah Sabrina Fadilah Az-zahra pada tahun 2020 meneliti tentang “Eufemisme Dalam Pemberitaan Krisis Kemanusiaan Wamena di Media Daring”. Penulis menggunakan metode simak dengan teknik dasar yakni teknik sadap dan teknik lanjutan yakni teknik catat dan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam riset ini, analisis dilakukan dengan dua metode, yakni metode agih dan metode padan. Padan Referensial merupakan metode padan yang digunakan, dengan teknik dasar yaitu Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutannya yaitu teknik Hubung Banding membedakan (HBB). Sedangkan metode agih menggunakan teknik dasar berupa teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutannya yakni teknik perluas dan teknik ganti. Sehingga pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat 37 eufemisme dengan 35 data dalam bentuk kata dan 2 data dalam bentuk frase pada eufemisme yang digunakan oleh pemberitaan kemanusiaan Wamena di media online. Sebanyak 13 data Eufemisme terdiri atas kata Monomorfemis dan 24 data berupa kata Polimorfemis. Kemudian, terdapat makna tersirat dalam

eufemisme tersebut, yaitu makna gramatikal, kontekstual, dan leksikal. Terakhir, terdapat empat wujud referensi eufemisme yang digunakan, yaitu a) eufemisme dalam bentuk peristiwa ada 4 data, b) eufemisme dalam bentuk aktivitas ada 22 data, c) eufemisme dalam bentuk benda dan hewan ada 7 data, serta d) eufemisme dalam bentuk keadaan ada 4 data.

- 2) Amelia Yuli Astuti tahun 2016 meneliti tentang “Eufemisme Bahasa pendukung Capres RI Tahun 2014 dalam Akun Facebook: Kajian Sosiopragmatik”. Penelitian ini menggunakan kajian Sosiopragmatik. Permasalahan yang dibahas diantaranya fungsi, bentuk, eufemisme, makna, dan aspek sosial. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian Amelia Yuli Astuti, yaitu metode simak atau teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). selain itu, peneliti menggunakan teknik *capture*. Selanjutnya, metode dan teknik analisis data yaitu, menggunakan metode padan referensial, translasional, ortografis, dan pragmatis. Sedangkan, metode agih memakai teknik dasar, banding, dan ganti. Terakhir, metode analisis yang digunakan yaitu metode formal dan informal.
- 3) Beny Marsuja tahun 2020 meneliti tentang “Analisis Eufemisme dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Riau Pos Edisi 1-31 Januari 2020”. Hasil penelitian Beny Marsuja, yaitu terdapat bentuk eufemisme penggunaan singkatan 4 data, bentuk eufemisme penggunaan metafora 39 data, bentuk eufemisme penggunaan perifrasis 9 data, konotasi merangsang dan menggugah panca indra 7 data, konotasi menggugah dan merangsang sikap

dan keyakinan populer 8 data, dan konotasi merangsang dan menggugah sikap dan kepentingan pribadi 4 data.

- 4) Artikel yang ditulis oleh Anis Dwi Winarsih tahun 2019 di Prosiding Senasbasa dengan judul “Implikasi Penggunaan Eufemisme pada Acara Talk Show Mata Najwa Edisi 27 Juni 2016 bagi Generasi Millennial” mengulik masalah tentang fungsi dan bentuk eufemisme. Bentuk eufemisme yang ditemukan berupa penggunaan istilah asing, frasa, kata, atau kalimat, dan kata serapan. Eufemisme yang ditemukan dalam riset ini berfungsi untuk menghaluskan ucapan, sebagai alat pendidikan, dan berdiplomasi.
- 5) Kartika Desi Ana tahun 2012 menulis skripsi dengan judul “Eufemisme dalam Surat Kabar Singgalang”. Pada kajiannya, penulis menganalisis makna, fungsi, dan bentuk eufemisme. Dalam analisisnya, penulis menemukan bahwa fungsi eufemisme, diantaranya menghaluskan ucapan, melakukan diplomasi, merahasiakan sesuatu, sebagai alat pendidikan, dan untuk menolak bahaya.
- 6) Dwi Sais Hidayat tahun 2019 menulis tentang “Analisis Eufemisme dalam Rubrik Utama pada Surat Radar Banyumas Edisi Januari-Februari 2018”. Bentuk eufemisme yang digunakan dalam Rubrik Utama Koran Radar Banyumas edisi Januari-Februari 2018 berupa frasa, kata, dan klausa. Jenis referensi eufemisme yang diperoleh yaitu peristiwa dan sifat atau keadaan. Pengklasifikasian jenis referensi untuk mengetahui bentuk eufemisme yang digunakan merujuk pada suatu hal tertentu. Fungsi penggunaan eufemisme

yang ditemukan sebagai alat untuk menghaluskan ucapan. Pengklasifikasian fungsi penggunaan eufemisme bertujuan untuk mencari nilai.

- 7) Alia Retna Fitriani tahun 2013 menulis skripsi tentang “Pemakaian Eufemisme dalam Cekrak Majalah Jaya Raya Edisi April-Juli 2012”. Riset ini memakai teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan catat. Untuk mengalisis data, penulis menggunakan analisis data deskriptif yang terdiri atas identifikasi data, klasifikasi data sesuai jenis referensi, bentuk kebahasaan, dan fungsi penggunaan eufemisme, serta meneliti kebenaran pengklasifikasian data. Validasi penelitian ini adalah validasi semantik. Disisi lain, peneliti juga menggunakan reliabilitas stabilitas dan reliabilitas interrater dalam tulisannya, sehingga diperoleh hasil bahwa bentuk kebahasaannya berupa klausa, kata, dan frasa. Jika dilihat dari jenis referensi eufemisme yang ditemukan yaitu keadaan, tempat, benda, peristiwa, bagian tubuh, aktivitas, orang, dan profesi. Terakhir, fungsi eufemisme yang terdapat dalam majalah ini, yakni menghaluskan ucapan yang menyedihkan dan kurang menyenangkan, menghaluskan ucapan untuk menghormati dan menghargai, menghaluskan ucapan yang menakutkan dan tabu, menghaluskan ucapan untuk menjaga nama baik, menghaluskan ucapan untuk hal yang kriminal, dan menghaluskan ucapan untuk kekaguman sesuai dengan konteks kalimat.
- 8) Sisilia Saman, Amriani Amir, dan Puji Lembayu menulis artikel tahun 2017 dengan judul “Penggunaan Eufemisme pada Koran Pontianak Post”. Berdasarkan 37 data pembandingan, temuan penelitian mengungkapkan

berbagai referensi eufemisme, antara lain 11% referensi tentang hewan atau benda, 27% aktivitas, 5% peristiwa, 3% profesi, dan 54% keadaan atau sifat. Referensi keadaan atau sifat adalah yang paling tinggi persentase penggunaannya.

Sesuai dengan beberapa sumber rujukan diatas, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan kajian ini. Pertama, penelitian Sabrina Fadilah Az-zahra tahun 2020 persamaan pada penelitian ini, yaitu Sabrina Fadilah Az-zahra menggunakan permasalahan, dan kajian teori yang sama dengan penulis. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Objek kajian ini, yaitu pemberitaan media daring dalam situs *Republika*, sedangkan Sabrina objek penelitiannya dalam pemberitaan Krisis Kemanusiaan di Media Daring.

Kedua, Amelia Yuli Astuti tahun 2014 persamaannya, yaitu Amelia mengkaji permasalahan bentuk dan makna, menggunakan metode dan teknik pengumpulan data, yaitu metode simak atau teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), dan menggunakan metode dan teknik penyajian analisis data, yaitu metode formal dan informal. Adapun perbedaannya, yakni penulis menggunakan kajian Semantik, sedangkan Amelia menggunakan kajian Sosiopragmatik. Selain itu, Penulis tidak membahas masalah fungsi eufemisme, sedangkan Amelia membahas masalah fungsi eufemisme.

Ketiga, Beny Marsuja tahun 2020 persamaannya, yaitu menggunakan teknik catat. Adapun perbedaannya, yaitu objek, permasalahan yang dikaji dan kajian teori. Keempat, Anis Dwi Winarsih tahun 2019 persamaannya, yaitu menggunakan kajian teori bentuk eufemisme berupa frasa dan kata. Adapun perbedaannya, yaitu terletak pada objek dan rumusan masalah.

Kelima, Kartika Desi Ana tahun 2012 persamaannya, yaitu menggunakan kajian teori bentuk dan makna. Perbedaannya terletak pada fungsi eufemisme. Keenam, Dwi Sais Hidayat tahun 2019 persamaannya, yaitu menggunakan kajian teori semantik, bentuk kebahasaan berupa frasa dan kata, terakhir menggunakan teori referensi eufemisme. Adapun perbedaannya, terletak pada fungsi eufemisme.

Ketujuh, Alia Retna Fitriani tahun 2013 persamaannya, yaitu menggunakan teknik catat, menggunakan teori tentang; Semantik, bentuk kebahasaan berupa kata dan frasa, dan terakhir referensi eufemisme. Perbedaannya, peneliti tidak memakai kajian tentang fungsi eufemisme, Alia menggunakan teori tersebut. Kedelapan, Sisilia Saman, Amriani Amir, dan Puji Lembayu tahun 2017 persamaannya, yaitu menggunakan kajian teori referensi eufemisme. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian, dan teori fungsi eufemisme.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam kajian ini dibagi menjadi empat bab, yaitu :

BAB I : Bab I terbagi atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori

BAB III : Analisis data mengenai eufemisme dalam Pemberitaan Daring
Pada situs *Republika*.

BAB IV : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.